

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata Petualangan (*Adventure Tourism*) saat ini menjadi salah satu sektor pariwisata dengan perkembangan yang pesat di dunia (Beckman et al., 2017), Pariwisata Petualangan didefinisikan sebagai kegiatan yang memberikan pengalaman dan pengetahuan unik serta beresiko di tempat yang tidak biasa atau baru (Sung et al., 2000). Tren aktivitas pariwisata ini di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat sedang digemari khalayak umum karena banyaknya destinasi wisata alam yang berbasis air atau *water based tourism* di wilayah Jawa Barat yang didominasi oleh pegunungan dan banyaknya hulu sungai membuat banyaknya potensi untuk dikembangkan menjadi wisata alam. Salah satu aktivitas wisata alam berbasis air adalah *river tubing*, aktivitas ini tergolong sebagai bagian dari pariwisata petualangan dan termasuk kedalam aktivitas *soft adventure tourism* (Buckley, 2006).

Pariwisata Petualangan terbagi menjadi 2 kelompok yang berbeda, yaitu *soft adventure tourism* dan *hard adventure tourism* (Swarbrooke et al., 2003b), pengelompokkan dari kategori *soft adventure tourism* menunjukkan bahwa aktivitas wisata ini masih bisa dilakukan dengan wisatawan pemula yang masih harus didampingi pemandu dan peralatan yang keselamatan yang memadai untuk jeram kelas I dan II, selain itu aktivitas *hard adventure tourism* memerlukan wisatawan yang memiliki kemampuan lebih terampil dan peralatan yang memadai karena

aktivitas ini dikelompokkan mengacu pada sungai yang memiliki jeram kelas III sampai VI. (Beckman et al., 2017)

Perencanaan aktivitas dalam pariwisata petualangan sangat penting untuk menjamin keterpaduan antara daya tarik alam, pengalaman wisatawan, dan prinsip keselamatan. Perencanaan aktivitas wisata harus mencakup proses identifikasi sumber daya, analisis kelayakan, penyusunan tujuan, serta implementasi program yang realistis dan berbasis kebutuhan lokal (Gunn & Var, 2002). Perencanaan aktivitas dapat dikembangkan dengan mengadopsi pendekatan bertahap yang dimulai dari klasifikasi jeram, identifikasi titik pengarungan, penyesuaian rute untuk kategori pemula, hingga penyusunan alur pengalaman wisata yang mencakup elemen edukasi dan interaksi sosial. Aktivitas petualangan yang dirancang dengan struktur yang jelas namun tetap fleksibel dapat meningkatkan keterlibatan emosional wisatawan (Rantala et al., 2018).

Desa Tanjungwangi terletak di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dan bersebalahan dengan kawasan Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, dalam kawasan tersebut terdapat Gunung Sindulang yang bertepatan dengan salah satu perairain DAS Citarum Hulu salah satunya Sungai Citarik (Bastari et al., 2014). Sungai Citarik ini merupakan batas geografi dari Kabupaten Bandung, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Garut, sungai dengan karakteristik aliran yang relatif tenang sampai mengalir cepat dengan riak-riak kecil dan sedikit rintangan yang masih terlihat jelas namun mudah hilang dikategorikan sebagai *class 1 – easy*, (Reyaan et al., 2019). Arung Jeram daripada sungai dibagi menjadi kelas kelas yang berbeda berdasarkan skala kesulitan sungai internasional dari kelas I (air yang tenang dan bebas rintangan) hingga kelas VI (arus ekstrim dan diperlukan

eksplorasi oleh ahli)(Beckman et al., 2017). Dengan begitu kondisi aktual di Sungai Citarik masih memadai untuk aktivitas *soft adventure tourism* karena masih dalam jangkauan jeram kelas I

Sungai Citarik yang memiliki potensi untuk aktivitas *soft adventure tourism*, aliran Sungai Citarik berada di jangkauan jeram kelas 1 menurut FAJI, sehingga aman bagi pemula dan kondisi ini dapat memperkuat peluang pengembangan wisata berbasis air di sungai tersebut. Maka dari itu Sungai Citarik memungkinkan menjadi alternatif untuk aktivitas *soft adventure tourism* berbasis sungai. Potensi ini juga diperkuat oleh aspirasi masyarakat setempat yang menginginkan adanya aktivitas baru di kawasan tersebut, oleh karena itu kajian terhadap perencanaan aktivitas *soft adventure tourism* dapat menjadi penting untuk memastikan potensi ini dapat dikelola secara optimal

Namun, selain potensi yang dimiliki oleh Sungai Citarik, terdapat permasalahan dari aspek kelayakannya karena belum adanya perencanaan wisata berbasis sungai. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, minimnya kesadaran pengelola terhadap keberlanjutan lokasi berkemah yang bersebelahan dengan sungai. Banyak pengelola yang belum memahami bagaimana menarik wisatawan dengan memanfaatkan potensi keindahan alam sekitar sehingga tidak dapat dimaksimalkan. Selain itu, faktor keselamatan wisatawan juga harus mendapatkan perhatian yang serius, kurangnya informasi dan perlengkapan keselamatan dapat meningkatkan resiko bagi pengunjung.

Perencanaan aktivitas dalam wisata berbasis sungai merupakan fondasi penting untuk memastikan pengalaman wisata yang aman, menarik, dan berkelanjutan. Aktivitas wisata seperti *river tubing* atau trekking tidak dapat berjalan

optimal tanpa kerangka perencanaan yang jelas, mulai dari perancangan scenario aktivitas, pengelolaan resiko, hingga penguatan daya tarik lokal. Dengan menerapkan pendekatan ini, aktivitas wisata di Sungai Citarik tidak hanya akan menawarkan sensasi petualangan, tetapi juga diarahkan untuk menyampaikan pesan edukatif dan memberdayakan masyarakat lokal melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan aktivitas.

Pada permasalahan tersebut, diperlukan perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata serta masyarakat setempat (Irsyad, 2020). Peningkatan kesadaran akan keselamatan juga sangat penting, penyediaan alat keselamatan dan informasi yang jelas mengenai resiko serta cara menghindarinya harus menjadi bagian dari rencana pengembangan. (Cahyadi & Prasetyo, 2023)

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tiga fokus utama yang saling berkaitan dalam upaya merancang aktivitas *soft adventure tourism* berbasis sungai. Ketiga fokus ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan wisata berbasis sungai yang aman.

1. Identifikasi potensi aktivitas *soft adventure tourism* di Sungai Citarik
2. Analisis 3 pilar dimensi *soft adventure tourism*, Dimensi Produk, Dimensi Konsumen, Dimensi Hibrida
3. Merumuskan rencana aktivitas *soft adventure tourism* di Sungai Citarik

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi aktivitas *soft adventure tourism* yang dimiliki oleh Sungai Citarik di Desa Tanjungwangi

berdasarkan karakteristik lokasi yang ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga pilar dimensi *soft adventure tourism* menurut Janowski et al. (2021), yaitu dimensi produk, dimensi konsumen, dan dimensi hibrida, dengan mengacu pada hasil observasi, persepsi wisatawan, serta wawancara lapangan. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rencana pengembangan aktivitas wisata berbasis sungai yang relevan dengan potensi lokal.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat bagi yang difokuskan dalam penelitian ini antara lain, untuk:

1. Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang dan mengembangkan aktivitas *soft adventure tourism*, pengelola dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menata kegiatan wisata agar lebih aman, menarik, berkelanjutan, serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan preferensi wisatawan berdasarkan hasil persepsi konsumen.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi wisata di daerahnya, karena dengan adanya perencanaan aktivitas ini diharapkan masyarakat lebih terlibat dalam pengelolaan wisatanya. Selain itu, diharapkan juga dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih aktif dalam menjaga keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan aktivitas wisata.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori maupun studi lanjutan terkait perencanaan aktivitas *soft adventure tourism* berbasis sungai, dengan menggunakan teori tiga pilar dimensi *soft adventure tourism* menurut Janowski et al (2021), serta penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya keilmuan pariwisata.